

PENGARUH WILAYAH URBAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Arifah Astining Cahya, Erwin Tanur

¹BPS Provinsi Sumatera Utara, ²Pusdiklat BPS, Indonesia

¹arifahace@bps.go.id, ²wintanoer@bps.go.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh wilayah urban terhadap tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Variabel wilayah urban yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada persentase penduduk wilayah urban, rata-rata lama sekolah (RLS), jumlah pusat perdagangan, dan jumlah sarana akomodasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel persentase penduduk di wilayah urban, rata-rata lama sekolah (RLS), pusat perdagangan, dan sarana akomodasi secara simultan berpengaruh nyata terhadap tingkat pengangguran terbuka. Secara parsial, variabel persentase penduduk urban, pusat perdagangan, dan sarana akomodasi berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci: pengangguran; perkotaan; regresi linier

THE EFFECT OF URBAN AREAS ON OPEN UNEMPLOYMENT RATES IN SUMATERA UTARA PROVINCE

Abstract: This research aims to analyze the effect of urban areas on the open unemployment rate of districts/cities in Sumatera Utara Province. The urban area variable used in this research is limited to the percentage of the population in the urban area, the mean year school (RLS), the number of trading centers, and the number of accommodation facilities. The analysis technique used in this research is descriptive and multiple linear regression. Results of the study are the percentage of the population in urban areas, the mean year school, trade centers, and accommodation facilities simultaneously have a significant effect on the open unemployment rate. Partially, the variable percentage of the urban population, trade centers, and accommodation facilities have a significant effect on open unemployment in districts/cities in Sumatera Utara Province.

Keywords: unemployment; urban; linear regression

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan bangsa Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan kondisi angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, atau sudah memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja (BPS, 2021b). Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Semakin tinggi nilai TPT menunjukkan semakin banyak persediaan tenaga kerja yang tidak dapat diserap oleh lapangan kerja. Tingkat pengangguran yang tinggi di suatu wilayah menyebabkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan rakyat tidak tercapai secara maksimal, dan secara tidak langsung hal ini menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi (Shavira et al., 2021; Wandita & Fithriani, 2020).

Jika dilihat berdasarkan wilayah tempat tinggal, maka tingkat pengangguran terbuka dibagi menjadi 2 yaitu TPT perkotaan dan TPT perdesaan. Tingkat pengangguran di wilayah perkotaan cenderung lebih besar dibandingkan tingkat pengangguran di wilayah perdesaan. Pada bulan Agustus 2021, TPT perkotaan di Indonesia sebesar 8,32 persen, sedangkan di TPT perdesaan

sebesar 4,17 persen. Untuk wilayah Provinsi Sumatera Utara, TPT wilayah perkotaan juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPT wilayah perdesaan. Tingkat pengangguran terbuka perkotaan di Provinsi Sumatera Utara pada Agustus 2021 sebesar 8,35 persen, sedangkan di TPT perdesaan sebesar 3,96 persen (BPS, 2021b).

Wilayah perkotaan atau wilayah urban adalah wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang memenuhi kriteria klasifikasi perkotaan. Sedangkan wilayah administrasi yang belum memenuhi kriteria wilayah perkotaan disebut wilayah perdesaan atau rural. Untuk memenuhi klasifikasi perkotaan maka suatu wilayah harus memenuhi syarat tentang kepadatan penduduk per km², persentase keluarga yang bekerja di pertanian, serta memiliki akses terhadap fasilitas perkotaan (BPS, 2020). Selanjutnya dalam penelitian ini akan digunakan istilah wilayah urban untuk wilayah perkotaan, dan wilayah rural untuk wilayah perdesaan.

Kondisi sosial ekonomi wilayah urban menjadi salah satu pendorong masyarakat untuk menetap atau berpindah ke wilayah urban. Tersedianya fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, sarana transportasi, sarana akomodasi dan sarana ekonomi menjadi hal yang mendorong masyarakat untuk tinggal di wilayah urban. Pembangunan yang tidak merata antara wilayah urban dan rural menyebabkan terjadinya migrasi ke wilayah urban. Selain untuk memperoleh pekerjaan, perpindahan masyarakat ke wilayah urban juga untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik. Faktor pendukung lain yaitu upah minimum di wilayah urban lebih besar dibandingkan upah di wilayah rural, hal ini juga mendorong terjadinya migrasi ke wilayah urban (Hidayati, 2021; Rijal & Tahir, 2022; Suffina & Suharto, 2022). Perpindahan penduduk ke wilayah urban menyebabkan jumlah penduduk di wilayah urban meningkat, hal ini menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak sejalan dengan penambahan lapangan kerja dapat berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran (Hasanah et al., 2021; Ilhami & Wati, 2022; Wibisono, 2020). Faktor lain yang mempengaruhi pengangguran adalah tingkat pendidikan masyarakat. Tingkat pendidikan yang tinggi, akan mempengaruhi keahlian serta kemampuan yang dimiliki masyarakat, khususnya untuk mendapatkan kesempatan kerja (Hartanto & Masjkuri, 2017; Idham & Satrianto, 2019)

Penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka di suatu wilayah telah dilakukan oleh beberapa peneliti Imsar, 2018; Kasanah et al., 2018; Setiawan et al., 2017; Sirait et al., 2018. Studi tentang faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran juga dilakukan oleh Sisnita & Prawoto (2017). Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara signifikan, sedangkan upah minimum tidak berpengaruh secara signifikan. Akan tetapi, studi tentang kecenderungan tingginya tingkat pengangguran terbuka di wilayah urban belum banyak dikaji. Studi yang pernah dilakukan oleh Putra (2018) mengenai faktor faktor yang memengaruhi pengangguran perkotaan-perdesaan di Indonesia tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa variabel wilayah, pendidikan, PDRB dan tingkat upah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di perkotaan.

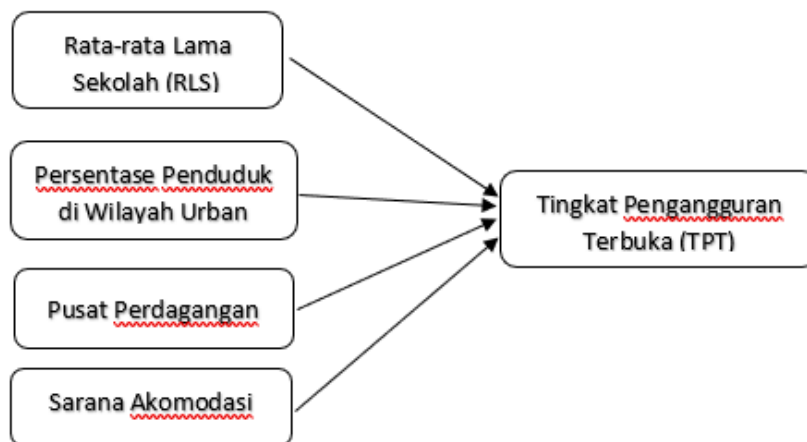
Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh wilayah urban terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara. Variabel wilayah urban yang digunakan dalam penelitian ini mencakup persentase penduduk urban, rata-rata lama sekolah, sarana akomodasi, dan pusat perdagangan yang ada di kabupaten/kota.

METODE

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan berupa data *Cross Section* dari 33

kabupaten/kota di Sumatera Utara pada tahun 2021. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu tingkat pengangguran terbuka (TPT) kabupaten/kota. Sementara itu, variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel wilayah urban. Variabel wilayah urban dibatasi pada persentase penduduk di wilayah urban, rata-rata lama sekolah (RLS), jumlah pusat perdagangan dan jumlah sarana akomodasi.

Sebagaimana diketahui, tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Sedangkan, persentase penduduk wilayah urban adalah persentase penduduk yang berada di wilayah urban. Adapun rata-rata lama sekolah adalah pendidikan formal yang dijalani penduduk dalam tahun. Untuk mengetahui kualitas pendidikan maupun tingkat pendidikan masyarakat di salah satu wilayah digunakan variabel rata-rata lama (BPS, 2021a). Dalam penelitian ini juga digunakan variabel sarana akomodasi yang berupa jumlah penginapan dan jumlah hotel di kabupaten/kota. Sedangkan variabel pusat perdagangan meliputi keberadaan pasar dengan bangunan permanen dan pasar dengan bangunan semi permanen (BPS, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah persentase penduduk urban, rata-rata lama sekolah (RLS), sarana akomodasi dan pusat perdagangan memengaruhi tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Hasil analisis deskriptif digambarkan dengan grafik. Analisis regresi linier berganda, di sisi lain, adalah teknik yang paling sederhana untuk mengamati pengaruh dan pola hubungan antara variabel bebas dan variabel tingkat pengangguran terbuka (Padilah & Adam, 2019; Uluwiyah, 2018). Persamaan regresi linier berganda secara umum dirumuskan sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 \quad (1)$$

y merupakan variabel terikat, yaitu tingkat pengangguran terbuka (TPT)

a merupakan variabel konstan

b merupakan koefisien regresi

x_1 adalah variabel persentase penduduk wilayah urban

x_2 adalah variabel Rata-rata lama sekolah (RLS)

x_3 adalah variabel pusat perdagangan

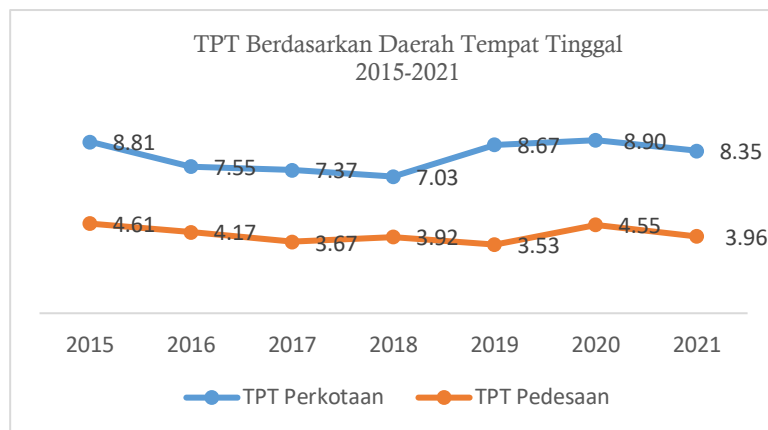
x_4 adalah variabel sarana akomodasi

Berdasarkan kerangka berpikir pada Gambar 1, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase penduduk urban, rata-rata lama sekolah (RLS), pusat perdagangan dan sarana akomodasi mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Provinsi Sumatera Utara. Pengangguran disebabkan oleh jumlah tenaga kerja yang tidak terserap oleh lapangan usaha. Pada Agustus 2021, jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara sebesar 475 ribu orang, dengan tingkat pengangguran terbuka 6,33 persen. Tingkat pengangguran terbuka menurun 0,58 poin dibandingkan dengan TPT bulan Agustus 2020 (BPS, 2021b). Penurunan tingkat pengangguran terbuka ini seiring dengan kondisi perekonomian Sumatera Utara triwulan III 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,67 persen (BPS, 2021c). Peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu mendorong tersedianya lapangan usaha yang cukup untuk menyerap pasar tenaga kerja.

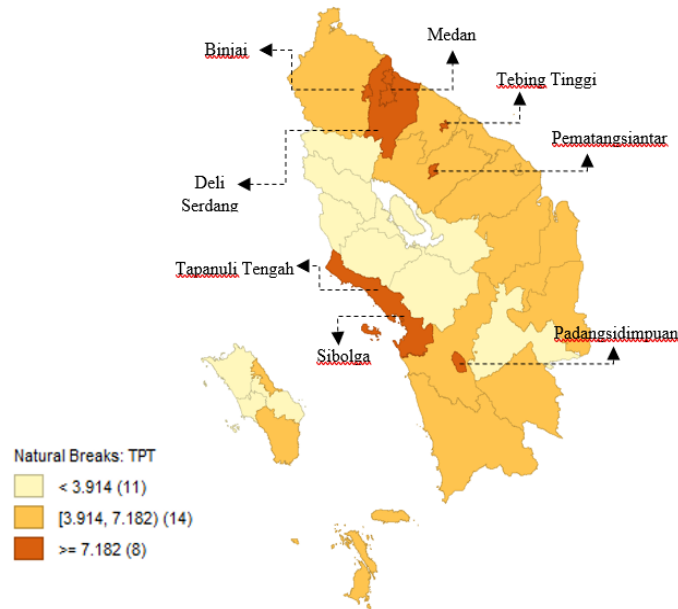


Gambar 2. TPT Berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal Provinsi Sumatera Utara 2015-2021
(Sumber: BPS)

Berdasarkan wilayah tempat tinggal, tingkat pengangguran terbuka perkotaan cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pengangguran pedesaan. Pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa pada periode tahun 2015-2021 angka TPT di wilayah urban berada di atas angka TPT wilayah rural. Pada tahun 2019, tingkat pengangguran terbuka di wilayah urban sebesar 8,67 persen meningkat 1,64 poin dibandingkan tahun 2018. Peningkatan nilai TPT juga terjadi pada tahun 2020, TPT perkotaan sebesar 8,90 persen meningkat 0,23 poin dibandingkan tahun 2019. Peningkatan angka TPT ini terjadi pada masa pandemi Covid-19. Pada saat itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran Covid-19. Kebijakan dilakukan dengan melakukan pembatasan pada kegiatan keagamaan, pembatasan aktivitas kerja dan sekolah, kegiatan di tempat umum serta pembatasan transportasi. Kebijakan ini menyebabkan pergerakan masyarakat dibatasi, usaha/perusahaan tidak dapat beroperasi yang berakibat pada meningkatnya pengangguran (jalil et al., 2020; Teguh Ali Fikri, 2021)

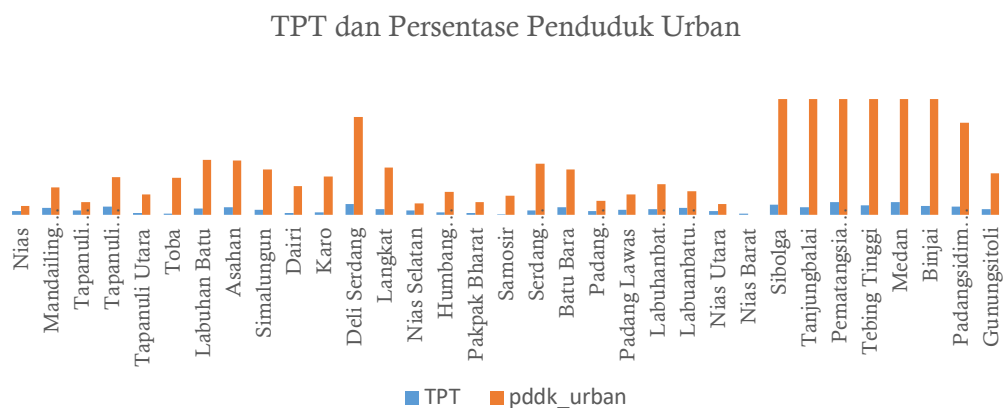
Tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Gambar 3. Tingkat pengangguran tertinggi berada di wilayah Kota Pematangsiantar (11,00%), Kota

Medan (10,81%), Kabupaten Deli Serdang (9,13%) dan Kota Sibolga (8,72%), Kota tebing Tinggi (8,37%), Kota Binjai (7,86%), Kabupaten Tapanuli Tengah (7,24%) dan Kota Padangsidimpuan (7,18%). Tingkat pengangguran di wilayah perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan tingkat pengangguran di wilayah perdesaan. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah tenaga kerja di wilayah perkotaan banyak yang tidak terserap oleh lapangan kerja.



Gambar 3. Peta Tematik Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara 2021 (Sumber: hasil pengolahan data, 2022)

Pembangunan infrastruktur wilayah perkotaan menarik penduduk untuk melakukan migrasi. Tersedianya fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan yang memadai, fasilitas akomodasi dan rekreasi, serta luasnya kesempatan kerja menjadi faktor penarik perpindahan penduduk ke kota. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam pengembangan industri di wilayah kota dalam rangka menumbuhkan kegiatan usaha, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan juga memicu perpindahan penduduk ke kota (Widiawaty, 2019). Perpindahan penduduk ke wilayah kota menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk di wilayah kota.

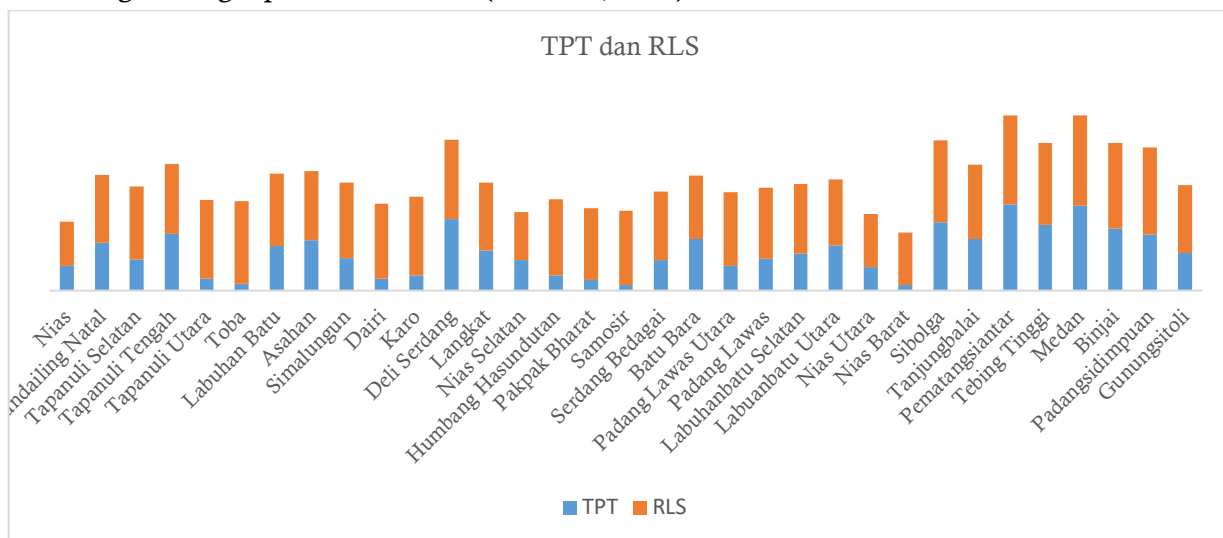


Gambar 4. TPT dan Persentase Penduduk Urban menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara 2022

Mayoritas penduduk di propinsi Sumatera Utara tinggal di kota-kota. Menurut Gambar 4, Kota Sibolga, Tanjungbalai, Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai, Padangsidimpuan, dan Deli Serdang memiliki jumlah penduduk urban terbesar. Namun, jika dibandingkan dengan daerah kabupaten/kota lainnya, wilayah kota-kota tersebut memiliki TPT yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang tinggal di suatu tempat, semakin banyak tenaga kerja yang tersedia di sana. Pengangguran akan meningkat karena lebih banyak tenaga kerja yang tidak diimbangi oleh lapangan kerja yang tersedia.

Tingkat pendidikan memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Tenaga kerja yang mempunyai pendidikan maupun keterampilan, memiliki potensi yang lebih untuk mendapatkan lapangan pekerjaan dibandingkan tenaga kerja yang tidak mempunyai pendidikan maupun keterampilan. Rata-rata lama sekolah (RLS) merupakan salah satu indikator yang mengukur tingkat pendidikan suatu daerah. Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan dan memberikan gambaran peningkatan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Jika dilihat pada Gambar 5, rata-rata lama sekolah wilayah kota seperti wilayah Kota Pematangsiantar, Kota Medan, Kota Binjai, Kota Sibolga, dan Kota Padangsidimpuan cenderung lebih tinggi dibandingkan wilayah lain di Provinsi Sumatera Utara. Hanya saja, wilayah wilayah kota tersebut memiliki TPT yang juga relatif tinggi jika dibandingkan wilayah lain di Provinsi Sumatera Utara.

Tingginya tingkat pengangguran terbuka di wilayah perkotaan disebabkan karena tenaga kerja yang berpendidikan cenderung untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Sedangkan tenaga kerja yang tidak memiliki pendidikan maupun keterampilan akan semakin sulit mendapatkan pekerjaan karena tidak memenuhi kualifikasi yang ditetapkan pasar kerja. Permasalahan pengangguran terdidik disebabkan oleh sulitnya memasuki pasar kerja yang diinginkan (sektor formal), pertumbuhan angkatan kerja muda berpendidikan yang cepat tetapi tidak didibarengi penambahan pasar kerja, pasar kerja sektor formal yang relatif lebih kecil dibandingkan lingkup sektor informal (Pratomo, 2017).

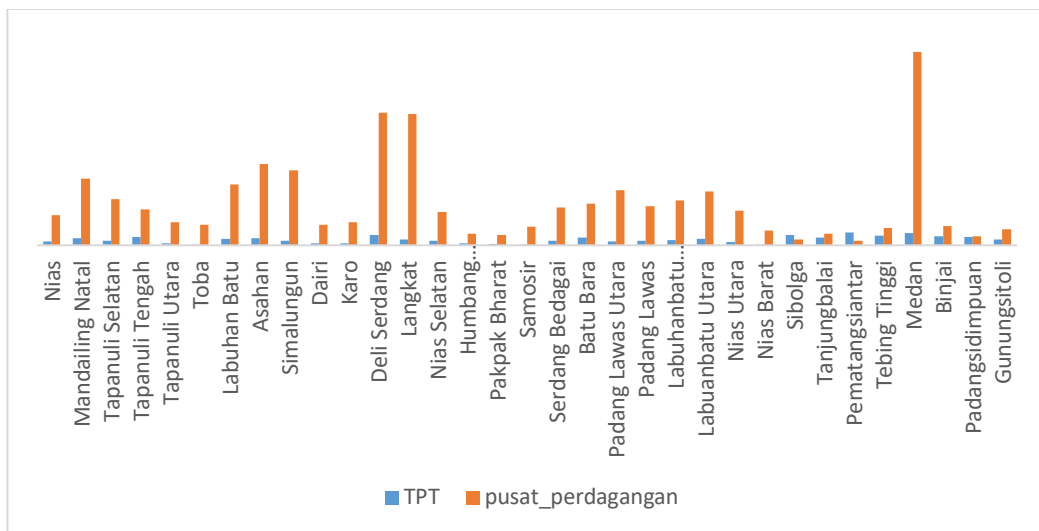


Gambar 5. TPT dan Rata-rata Lama Sekolah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara 2021

Sektor perdagangan merupakan sektor yang memiliki kontribusi cukup besar di wilayah urban. Sektor perdagangan memberikan kontribusi sebesar 26,03 persen terhadap PDRB Kota Medan pada

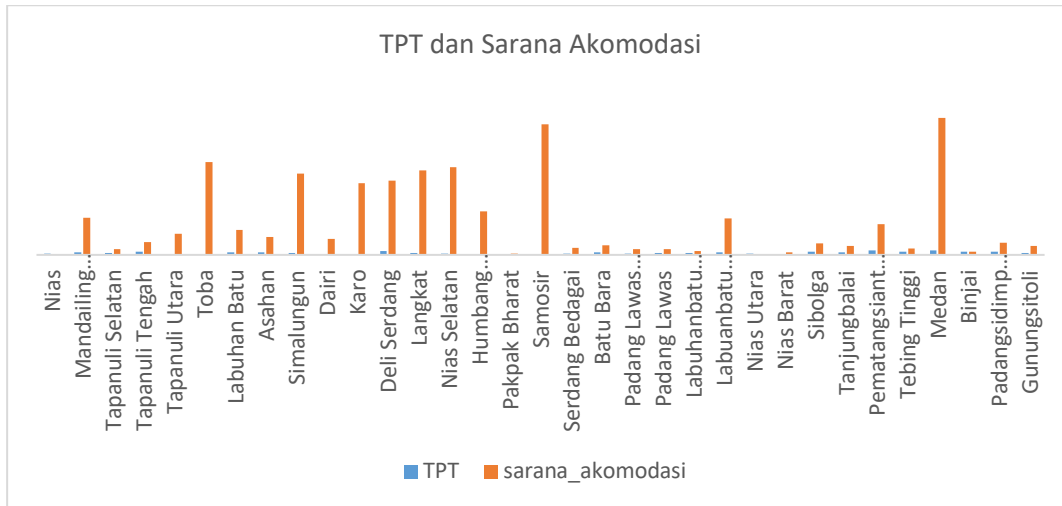
tahun 2021. Pada tahun yang sama, sektor perdagangan juga memberikan kontribusi sebesar 23,18 persen terhadap PDRB Kota Padangsidimpuan. Pembangunan sarana perdagangan menjadi daya tarik ekonomi tersendiri bagi masyarakat. Pembangunan pusat perdagangan di suatu wilayah memberikan alternatif peluang usaha yang dapat disesuaikan dengan kemampuan masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Meningkatnya jumlah pusat perdagangan diharapkan mampu untuk menekan angka pengangguran di suatu wilayah.

Berdasarkan Gambar 6, fasilitas pusat perdagangan terbanyak ada di Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat. Akan tetapi, TPT Kota Medan lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPT kabupaten/kota lain di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini perlu dikaji lebih lanjut, mengapa jumlah pusat perdagangan yang memadai tidak mampu menurunkan tingkat pengangguran.



Gambar 6. TPT dan Jumlah Pusat Perdagangan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara 2021

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah dengan potensi wisata yang cukup besar. Tiap kabupaten/kota di Sumatera Utara memiliki destinasi wisata yang diunggulkan. Daya tarik wisata tidak hanya terkait dengan tempat wisatanya saja, akan tetapi sarana akomodasi dan transportasi ke daerah wisata juga menjadi perhatian wisatawan. Tersedianya sarana akomodasi dan transportasi yang memadai akan memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Berdasarkan Gambar 7, wilayah dengan jumlah sarana akomodasi terbanyak ada di Kota Medan, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba. Perkembangan sarana akomodasi di suatu wilayah berpotensi menyediakan lapangan usaha untuk menyerap tenaga kerja.



Gambar 7. TPT dan Sarana Akomodasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara 2022

Analisis Regresi Linier Berganda

Dugaan awal bahwa tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dipengaruhi oleh variabel persentase penduduk wilayah urban (x_1), rata-rata lama sekolah (RLS) (x_2), pusat perdagangan (x_3), dan sarana akomodasi (x_4). Secara matematis model tersebut dirumuskan sebagai berikut Berdasarkan pengolahan data dihasilkan persamaan:

$$y = 4,283 + 0,078pddk_urban - 0,347RLS + 0,029dagang - 0,006sarana_akomodasi \quad (2)$$

Persamaan (2) menunjukkan bahwa variabel-variabel berikut mempengaruhi variabel tingkat pengangguran terbuka: persentase penduduk urban, lama sekolah rata-rata, pusat perdagangan, dan sarana akomodasi. Jika variabel persentase penduduk urban, pusat perdagangan, dan sarana akomodasi tidak berubah, maka konstanta TPT adalah 4,283. Peningkatan 1% jumlah penduduk urban akan meningkatkan TPT sebesar 0,078 persen dengan asumsi variabel yang lain konstan; kenaikan 1% jumlah sekolah rata-rata lama akan menurunkan TPT sebesar 0,347 persen dengan asumsi variabel yang lain konstan; kenaikan 1% pusat perdagangan akan menaikkan TPT sebesar 0,029 persen dengan asumsi variabel yang lain konstan; dan kenaikan 1% jumlah sarana akomodasi akan menurunkan TPT sebesar 0,006 persen.

Berdasarkan hasil pengolahan, nilai R atau koefisien korelasi sebesar 0,895, hal ini menunjukkan korelasi yang tinggi antara variabel tingkat pengangguran terbuka dengan variabel persentase penduduk urban, pusat perdagangan dan variabel sarana akomodasi (Astuti, 2017). Hasil pengolahan menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah 0,802. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Sumatera Utara sebesar 80,20 persen dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel persentase penduduk urban, lama sekolah rata-rata, pusat perdagangan, dan sarana akomodasi. Variabel lain di luar model mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka sebesar 19,80 persen. Hasil penghitungan koefisien diterminasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Korelasi dan Koefisien Diterminasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.895 ^a	.802	.773	1.37027
---	-------------------	------	------	---------

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengolahan menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan p-value untuk masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05. Nilai p untuk persentase penduduk kota ($0,349 > 0,05$), rata-rata lama sekolah ($0,385 > 0,05$), pusat perdagangan ($0,232 > 0,05$), dan sarana akomodasi ($0,904 > 0,05$). Heterokedasitas tidak ditemukan dalam penelitian ini. Variabel persentase penduduk kota, waktu sekolah rata-rata, pusat perdagangan, dan sarana akomodasi memiliki nilai VIF lebih rendah dari 10 menurut uji multikolinieritas dengan metode VIF (Faktor Variasi Inflasi). Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Test Kolmogorov Smirnov (p-value)	Uji Glejser (p-value)	VIF
Residual	0,200		
Persentase Penduduk Urban		0,349	1,965
Rata-rata lama sekolah		0,385	2,020
Pusat Perdagangan		0,232	1,455
Sarana Akomodasi		0,904	1,514

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

Hasil pengujian simultan (Uji F) menunjukkan nilai F sebesar 28,292 dengan p-value sebesar 0,000. Dengan nilai p-value yang lebih kecil dari nilai signifikansi uji, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel berikut berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di setiap kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara: persentase penduduk urban, lama sekolah rata-rata, pusat perdagangan, dan sarana akomodasi. Hasil Uji F dapat dilihat secara menyeluruh pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	212.487	4	53.122	28.292	.000 ^b
	Residual	52.574	28	1.878		
	Total	265.061	32			

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Jika variabel persentase penduduk urban, variabel pusat perdagangan, dan variabel sarana akomodasi memiliki signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel

independen tersebut berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Namun, jika signifikansi variabel rata-rata lama sekolah lebih dari 0,05, maka variabel ini tidak berpengaruh.

Hasil Uji secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.283	2.001			2.141	.041		
Penduduk Urban	.078	.010	.895		7.583	.000	.509	1.965
Rata-rata lama sekolah	-.347	.247	-.168		-1.404	.171	.495	2.020
Pusat perdagangan	.029	.008	.359		3.539	.001	.687	1.455
Sarana akomodasi	-.006	.003	-.212		-2.045	.050	.661	1.514

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase penduduk yang tinggal di kota-kota dan kabupaten-kota di Provinsi Sumatera Utara berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Semakin banyak orang yang tinggal di kota-kota tersebut, semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka. Hal ini mungkin terjadi karena lapangan kerja yang tersedia tidak cukup untuk menyerap tenaga kerja yang tersedia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto & Masjkuri (2017) yang menyimpulkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Jawa Timur dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk. Sisnita & Prawoto (2017) dalam penelitiannya tentang TPT di Provinsi Lampung menjelaskan bahwa jumlah penduduk secara signifikan positif berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan penduduk di suatu daerah akan diikuti oleh pertumbuhan jumlah pengangguran (Pramudjasi et al., 2019).

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pusat perdagangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Namun, peningkatan jumlah pusat perdagangan tampaknya tidak menurunkan tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Untuk mengetahui pengaruh pusat perdagangan terhadap tingkat pengangguran terbuka, diperlukan penelitian tambahan.

Selain itu, sarana akomodasi berkontribusi secara signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Ada kemungkinan bahwa peningkatan jumlah sarana akomodasi akan menghasilkan peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja. Peningkatan penyerapan tenaga kerja diharapkan dapat mengurangi pengangguran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saroji (2018) yang menyimpulkan bahwa semakin meningkat jumlah hotel cenderung meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja. Sanaubar et al. (2017) menyatakan bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Lestari et al. (2019) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa jumlah hotel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sub sektor perhotelan di Provinsi Jambi.

Untuk variabel rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tidak dipengaruhi secara signifikan atau negatif. Hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan Bastari (2019) bahwa TPT di Provinsi Banten tahun 2010-2017 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh rata-rata lama sekolah. Rizqi (2019) dalam penelitiannya tentang pengaruh indikator pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2018 juga menyatakan bahwa variabel rata-rata lama sekolah tidak cukup signifikan memengaruhi TPT sehingga dikeluarkan dari model. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Kharisma & Wardhana, 2021; Kurniawati & Budiantara, 2019)

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel wilayah urban memengaruhi tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Persentase penduduk di wilayah urban dan pusat perdagangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sarana akomodasi memberikan pengaruh negatif signifikan, dan lama sekolah rata-rata memberikan pengaruh tidak signifikan. Untuk mengetahui mengapa peningkatan pusat perdagangan tidak menurunkan tingkat pengangguran terbuka di kabupaten dan kota Provinsi Sumatera Utara, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, C. C. (2017). Analisis Korelasi untuk Mengetahui Keeratan Hubungan antara Keaktifan Mahasiswa dengan Hasil Belajar Akhir. *JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21070/jicte.v1i1.1185>
- Bastari, D. P. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-rata Lama Sekolah, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2010-2017*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- BPS. (2018). Statistik Potensi Desa Provinsi Sumatera Utara 2018. In 2018. <https://sumut.bps.go.id/publication/2018/12/25/208bb3c0e53a853fe170ad77/statistik-potensi-desa-provinsi-sumatera-utara-2018.html>
- BPS. (2020). *Peraturan Kepala BPS No 120 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Desa, Perkotaan, dan Perdesaan di Indonesia 2020, Buku 2, Jawa*. <https://www.bps.go.id>
- BPS. (2021a). Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara 2021. In 2021 (Vol. 7, Issue 1). <https://sumut.bps.go.id/publication/2021/12/29/dd3b4b9dbd7b5c7b2acbcd93/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-sumatera-utara-2021.html>
- BPS. (2021b). Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara Agustus 2021. In *BPS Provinsi Sumatera Utara: Vol. (Agustus 20, Issue)*. BPS Provinsi Sumatera Utara. <https://sumut.bps.go.id/publication/2022/03/10/fe495085041c1246ec676196/keadaan-angkatan-kerja-di-provinsi-sumatera-utara-agustus-2021.html>
- BPS. (2021c). *Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Triwulan III-2021, no.57/12/12/Thn. XXII. 57, 1-16*. <https://sumut.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/841/ekonomi-sumatera-utara-triwulan-iii-2021-1-98-persen--q-to-q-.html>
- Hartanto, T. B., & Masjkuri, S. U. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovisi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 21-30. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5502>
- Hasanah, U., Zulham, T., Mahrizal, & Affandi. (2021). Pengaruh Migrasi Masuk dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekombis*, 7(1), 1-11. <http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/3242>
- Hidayati, I. (2021). Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.40517>
- Idham, M. A., & Satrianto, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Industri Dan Perdagangan Di Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat. *Jurnal*

- Ecogen*, 1(3), 634. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.5037>
- Ilhami, O. M., & Wati, Y. (2022). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan Dampak Migrasi Dan Upah Minimum Pengangguran Terdidik Di Indonesia Provinsi Terhadap*. 4(2), 19–28.
- Imsar. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016. *Human Falah*, Vol. 5, 146–152.
- jalil, abdul, M, fahri, & kasnelly, sri. (2020). *Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19)*. 2(pengangguran akibat covid 19), 45–60.
- Kasanah, Y. T., Hanim, A., & Suswandi, P. E. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2014. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7727>
- Kharisma, B., & Wardhana, A. (2021). Determinan Tingkat Pengangguran Antar Provinsi Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(05), 241. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i05.p01>
- Kurniawati, N. A., & Budiantara, I. N. (2019). *Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka di Nonparametrik Spline Truncated*. 8(2), 2–8.
- Lestari, C. M., Zufanetti, Z., & Artis, D. (2019). Peranan industri sub sektor perhotelan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i1.11962>
- Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>
- Pramudjasi, R., Juliansyah, & Lestari, D. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan serta Upah terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser. *Kinerja*, 16(1), 69–77. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/5284/472>
- Pratomo, D. S. (2017). Fenomena pengangguran terdidik di Indonesia. *Sustainable Competitive Advantage*, 7(September), 642–648.
- Putra, M. E. (2018). Determinan Status Pengangguran Usia Muda Perkotaan Dan Pedesaan Di Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(2), 110–125. <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i2.9203>
- Rijal, S., & Tahir, T. (2022). *Analisis Faktor Pendorong Terjadinya Urbanisasi di Wilayah Perkotaan (Studi Kasus Wilayah Kota Makassar)*. 3(1), 262–276.
- Rizqi, U. A. A. (2019). Aplikasi Regresi Spasial untuk Menganalisis Pengaruh Indikator Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah Tahun 2018. *Jiep*, 19(2), 139–148. <http://prosiding.aismuh.ac.id/index.php/irs/article/download/21/15>
- Sanaubar, G., Hidayat, W., & Kusuma, H. (2017). Pengaruh potensi pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), 324–339.
- Saroji, R. P. (2018). Dampak industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja ditinjau dari perspektif ekonomi islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 61–70.
- Setiawan, J., Saleh, M., & Yulianti, L. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015. *Journal Ekuilibrium*, II(1), 31–37.
- Shavira, S. O., Balafif, M., & Imamah, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Bharanomics*, 1(2), 93–103. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i2.158>
- Sirait, F. A., Yulmardi, & Bhakti, A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 137–146. <https://www.online-journal.unja.ac.id/pdpd/article/view/5512>
- Sisnita, A., & Prawoto, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1, 1–7.
- Suffina, L., & Suharto, R. B. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi di Samarinda. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 37–44. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10855>
- Teguh Ali Fikri, Y. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi

- Covid 19 di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 107–116. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.59>
- Uluwiyah, A. (2018). The Influence of the Amount of Government Expenses Budget to the Society Welfare Improvement. *Jurnal PKS*, 17, 309–318.
- Wandita, D. T., & Fithriani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Penduduk Di Pulau Sumatera. *Modus*, 33(1), 90–97.
- Wibisono, C. G. (2020). Pengaruh Migrasi Masuk, Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. *Airlangga Development Journal*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.20473/adj.v4i1.20170>
- Widiawaty, M. A. (2019). Faktor-Faktor Urbanisasi di Indonesia. *Pendidikan Geografi UPI*, 1–10.